

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang tujuan penelitian, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, kriteria analisis, teknik analisis data, dan teknik pengumpulan data.

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang cacat konsonan bersuara pada penderita disleksia.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan semester II tahun akademik 2011/2012, yaitu bulan Mei 2012 di Yayasan Pantara yang berlokasi di Jakarta Selatan.

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada cacat bahasa terutama cacat konsonan bersuara penderita disleksia.

3.5 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah tuturan penyandang disleksia sebanyak tiga anak, yaitu dua laki-laki yang berusia delapan tahun dan satu perempuan yang berusia enam tahun.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan teks wacana cerita anak. Teks tersebut digunakan karena dapat memberikan data yang diperlukan peneliti untuk mengetahui kesalahan atau cacat konsonan bersuara pada penderita disleksia dan dapat dianalisis berdasarkan tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Cacat Pelafalan Konsonan

No.	Konsonan asal	Konsonan yang dilafalkan	Cacat Pelafalan Konsonan Bersuara			Ket.
			Substitusi	Adisi	Omisi	

Keterangan:

- Substitusi : penggantian bunyi konsonan
 Adisi : penambahan bunyi konsonan
 Omisi : penghilangan bunyi konsonan

3.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, yaitu menanyakan kesiapan responden untuk diambil gambar dan suaranya.
2. Rekaman, yaitu pengambilan gambar dan suara. Peneliti merekam gambar dan suara responden ketika tes berlangsung agar mendapatkan data yang dapat dianalisis.

3. Mencatat, yaitu mentranskripsikan ujaran responden yang terucap ketika tes berlangsung.

3.8 Teknik Analisis Data

1. Mengidentifikasi ujaran dengan bunyi-bunyi konsonan yang terdapat cacat pelafalan konsonan.
2. Menentukan konsonan-konsonan yang termasuk gejala disleksia.
3. Menentukan kategori cacat pelafalan konsonan
4. Mengelompokkan data cacat pelafalan konsonan bersuara berdasarkan kriteria analisis.
5. Menginterpretasikan data
6. Pembahasan.

3.9 Kriteria Analisis

Pada penelitian ini kriteria analisisnya adalah perubahan bunyi konsonan bersuara. Kecenderungan perubahan bunyi berdasarkan kategorinya, yaitu:

1. Penggantian bunyi (substitusi)

Disebut penggantian bunyi apabila terdapat penggantian salah satu bunyi konsonan pada kata yang diucapkan dengan konsonan lain.

Contoh:

Data:

[toko] menjadi [koko]

Analisis:

Fonem /t/ apikoalveolar, hambat, tak bersuara pada kata [toko] berubah menjadi /k/ dorsovelar, hambat, tak bersuara.

Kesimpulan:

Jadi, terjadi perubahan fonem /t/ apikoalveolar, hambat, tak bersuara menjadi /k/ dorsovelar, hambat, tak bersuara. Sehingga kata [toko] menjadi [koko].

2. Penambahan Bunyi (adisi)

Disebut penambahan bunyi apabila terdapat penambahan salah satu bunyi konsonan pada kata yang diucapkan.

Contoh.

Data:

[batu] menjadi [batuh]

Analisis:

Di akhir kata, ada penambahan fonem /h/ laringal, geseran, tak bersuara.

Kesimpulan:

Jadi, terjadi penambahan fonem /h/ laringal, geseran, tak bersuara pada akhir kata [batu]. Sehingga pelafalan kata [batu] menjadi [batuh].

3. Penghilangan bunyi (omisi)

Disebut penghilangan bunyi apabila terdapat penghilangan salah satu bunyi konsonan pada kata yang diucapkan.

Contoh.

Data:

[makan] menjadi [maka]

Analisis:

Terdapat penghilangan fonem /n/ apiko dental, nasal, bersuara di akhir kata.

Kesimpulan:

Jadi, adanya penghilangan fonem /n/ apiko dental, nasal, bersuara di akhir kata [makan]. Sehingga pelafalan kata [makan] menjadi [maka].